

LAPORAN HASIL PENELITIAN MANDIRI



ASAL USUL BENTUK PERAHU PADA ARSITEKTUR NIAS SELATAN

OLEH

BURHAN NASUTION, ST. MT.

SOFYAN, ST. MT.

Ir. KHAIRUL HUDA, M.Eng

JURUSAN ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS SYIAH KUALA

SEPTEMBER, 2016

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR

1. Judul : Asal Usul Bentuk Perahu Pada Arsitektur Nias Selatan
2. Bidang Ilmu Penelitian : Arsitektur
3. Ketua Penelitian :
 - a. Nama Lengkap : Burhan Nasution, ST, MT
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP : 197011022000031002
 - d. Pangkat/Golongan : Penata Muda/IIIa
 - e. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - f. Jurusan/Fakultas : Arsitektur dan Perencanaan/Fakultas Teknik Unsyiah
4. Jumlah Tim Peneliti : 3 orang
5. Lokasi Penelitian : Laboratorium Perkembangan Arsitektur
6. Waktu penelitian : 8 Bulan
7. Biaya Penelitian : Rp. 10.000.000,-

Mengetahui
Dekan Fakultas Teknik Unsyiah



(Dr. Ir. Mirza Irwansyah, MBA, MLA)
NIP. 196205261987401001

Banda Aceh 29 September 2016
Ketua Peneliti,

(Burhan Nasution, ST, MT)
NIP. 197011022000031002



Menyetujui
Ketua LPP Unsyiah,
(Prof. Dr. H. Hasanuddin, M.S)
NIP. 196011141986031001

RINGKASAN

Mata pencaharian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang ada pada setiap kelompok manusia di dunia ini. Mata pencaharian dapat digunakan sebagai salah satu ciri dari sebuah kelompok atau etnis. Masyarakat Nias Selatan yang berdomisili di perbukitan dengan mata pencaharian utama bertani dan berburu, seakan kontras dengan tampilan bangunan rumah tradisonalnya yang berbentuk perahu. Hal ini bertentangan denga teori yang dikemukakan oleh Rapopot bahwa aspek fisik lingkungan maupun aspek sosio-kultural keduanya berpengaruh terhadap bentukan arsitektural. Untuk dapat memahami asal usul bentuk perahu pada arsitektur Nias Selatan maka perlu ada pengkajian yang lebih mendalam benarkah sosok yang tampil dari arsitektur Nias Selatan tersebut apakah benar berasal dari perahu. Metode yang digunaka pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Data yang digunakan bersumber dari literatur yang tersedia. Berdasarkan literatur yang tersedia masyarakat awal Nias bermata pencaharian sebagai nelayan, pengalaman sebagai nelayan dan kondisi lingkungan yang selalu di guncang gempa bumi, menghasilkan arsitektur tradisional Nias yang berwujud perahu.

SUMMARY

Livelihood is one of the elements of culture that exist in every group of people in this world. Livelihood can be used as one of the characteristics of a group or ethnicity. The people of Nias Selatan who live in the hills with the main livelihood of farming and hunting, as if contrasted with the look of building a traditional house in the form of a boat. This is in contradiction with the theory expressed by Rapopot that the physical aspects of the environment as well as the socio-cultural aspects both affect the architectural formation. To be able to understand the origin of boat shape on South Nias architecture then there should be a more in-depth assessment whether the figure that appears from the South Nias architecture is whether it comes from the boat. Method used in this research is descriptive qualitative method. What is meant by qualitative research is research that intends to understand the phenomenon of what is experienced by the subject of research holistically, and by way of description in the form of words and language, in a special context that is natural and by utilizing various scientific methods. The data used comes from the available literature. Based on the available literature, the early communities of Nias were livelihoods as fishermen, the experience as fishermen and the constantly shaken earthquake environment, resulted in the traditional architecture of Nias in the form of boats.

PRAKATA

Laporan hasil penelitian ini ditujukan untuk memenuhi kewajiban penulis terhadap Lembaga Penelitian Universitas Syiah Kuala. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami sangat menghargai setiap koreksi dan kritikan yang ditujukan untuk memperbaiki hasil penelitian ini. Kami berharap kepada Lembaga Penelitian dan civitas akademika Unsyiah serta masyarakat luas untuk dapat memberikan masukan guna perkembangan penelitian ini lebih lanjut.

Laporan ini menuangkan seluruh proses penelitian mulai dari latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, studi literatur, serta analisa dan kesimpulan penelitian.

Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan dan staf Lembaga Penelitian Unsyiah, Dekan FT Unsyiah,. Kami percaya bahwa kontribusi semua pihak dalam penelitian ini akan sangat berarti dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan, terutama mengenai ilmu arsitektur di Aceh pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN	ii
SUMMARY	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II PERUMUSAN MASALAH	3
BAB III TINJAUAN PUSTAKA	4
Geografis Nias	4
Mata Pencarian Masyarakat Nias	4
Asal Usul Suku Nias	4
Struktur dan Konstruksi Rumah Tradisional Nias Bagian Selatan	5
Tektonika pada Konstruksi Arsitektur Nias Selatan	9
BAB IV TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	10
Tujuan Penelitian	10
Manfaat Penelitian	10
BAB V METODE PENELITIAN	11
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN	12
BAB VII SIMPULAN DAN SARAN	15
Kesimpulan	15
Saran	15
DAFTAR PUSTAKA	16
LAMPIRAN	17

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Permukiman Masyarakat Nias di Atas Bukit	2
Gambar 2.	Perspektif Potongan Rumah Tradisional Nias Bagian Selatan	6
Gambar 3.	Tampak Depan Deretan Rumah Tradisional Nias Selatan	6
Gambar 4.	Tampak depan rumah tradisional Nias Selatan	7
Gambar 5.	Denah Rumah Tradisional Nias Selatan	7
Gambar 6.	Tampak Potongan Melintang	8
Gambar 7.	Potongan Memanjang Rumah Tradisional Nias Bagian Selatan	8
Gambar 8.	Denah Perletakan Pondasi dan Tiang Sokong	9
Gambar 9.	Sistem Tektonika Hubungan Balok Lantai dan Tiang Utama Untuk Bangunan dengan Menggunakan Pondasi Umpak.....	9
Gambar 10.	Bentuk Tampilan Depan Dan Belakang Rumah Adat Nias Selatan Menyerupai Bentuk Perahu Masyarakat Tradisional	13
Gambar 11.	Konstruksi Rumah Nias seperti perahu diletakkan di atas panggung	13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian	17
Lampiran 2: Identitas Peneliti	17
Lampiran 3: Curriculum Vitae	18
Lampiran 4: Logbook / BCHP	21
Lampiran 5: Penggunaan Dana	24

BAB I

PENDAHULUAN

Kebudayaan dan arsitektur merupakan bagian dari aset berharga yang dimiliki oleh suatu bangsa. Hal ini karena dari kebudayaan dan arsitektur akan terbentuk karakter suatu bangsa yang memiliki kebudayaan dan arsitektur tersebut. Semakin maju kebudayaan dan arsitekturnya, semakin kuat pula identitas dari bangsa tersebut. Sebagai sebuah bangsa yang besar sudah seharusnya kita menjaga, merawat, dan melestarikan kebudayaan dan arsitekturnya, supaya hal tersebut tidak luntur bahkan punah dari kehidupan masyarakat kita.

Indonesia merupakan negara yang kaya budaya dan keberagaman arsitektur. Keberagaman ini dimiliki melalui peristiwa sejarah yang panjang sudah seharusnya diapresiasi masyarakat dan diketahui sebagai identitas bangsa. Berbagai-bagai jenis kebudayaan, ragam, corak kebudayaan, dan beragam arsitektur yang dimiliki Indonesia berbeda di setiap daerahnya.

Telah menjadi kecenderungan di masyarakat kita, di mana masyarakat selalu menganggap yang modern (yang kebarat-baratan) adalah yang lebih baik sedangkan yang tradisional harus ditinggalkan atau dibuang dari kehidupan sehari-hari. Keadaan ini tercermin dari semakin ditinggalkannya arsitektur tradisional kita dan terlalu terpesona dengan arsitektur Barat, yang sebenarnya belum tentu sesuai dengan kondisi kita di sini.

Agar arsitektur kita dapat tetap lestari, dan dapat beradaptasi dengan tuntutan zaman, maka kita harus memahami dan mengerti asal usul bagaimana proses terbentuknya arsitektur tersebut, agar kita dapat terus mengembangkan arsitektur tradisional yang kita miliki tersebut, dan tetap sesuai dengan karakteristiknya.

Ditinjau dalam sebuah konteks yang utuh, bentuk arsitektural tidak ditentukan oleh satu aspek saja, akan tetapi ditentukan oleh banyak aspek. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Rapoport (1969) bahwa bentuk arsitektur khususnya hunian tidak ditentukan oleh satu aspek saja, namun baik aspek fisik lingkungan maupun aspek sosio-kultural keduanya berpengaruh. Dalam hal ini Rapoport lebih menekankan bahwa aspek sosio-kultural merupakan faktor utama dalam pengembangan bentuk arsitektural. Sedangkan menurut Steadman (1979) kondisi spesifik dari lingkungan, baik geografi maupun iklim, akan merupakan salah satu pembentuk bentuk yang spesifik pula pada bangunan, dan ini biasanya teramati dengan mudah pada bangunan vernakular/tradisional.

Mata pencaharian hidup merupakan salah satu unsur kebudayaan yang ada pada setiap kelompok manusia di dunia ini. Mata pencaharian hidup dapat digunakan sebagai salah satu ciri dari sebuah kelompok atau etnis. Masyarakat Nias Selatan yang berdomisili di perbukitan dengan mata pencaharian utama bertani dan berburu, seakan kontras dengan tampilan bangunan rumah

tradisonalnya yang berbentuk perahu. Lalu bagai mana dengan teori yang dikemukakan oleh Rapopot bahwa aspek fisik lingkungan maupun aspek sosio-kultural keduanya berpengaruh terhadap bentukan arsitektural. Untuk dapat memahami asal usul bentuk perahu pada arsitektur Nias Selatan maka perlu ada pengkajian yang lebih mendalam benarkah sosok yang tampil dari arsitektur Nias Selatan tersebut apakah benar berasal dari perahu.



Gambar 1. Permukiman masyarakat Nias di atas bukit
Sumber : www.sumai.org_asia_nias.htm

BAB II

PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang permasalahan yang diungkapkan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah yang mempengaruhi bentukan Arsitektur Tradisional Nias Selatan, sehingga tampilnya seperti sekarang ini?
2. Benarkah bentuk rumah tradisional Nias Selatan berasal dari bentuk perahu?

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

Geografis Nias

Nias merupakan daerah kepulauan yang memiliki pulau-pulau kecil sebanyak 27 buah. Banyaknya pulau-pulau kecil yang dihuni oleh penduduk adalah sebanyak 11 buah, dan yang tidak dihuni ada sebanyak 16 buah. Luas Pulau Nias adalah sebesar 3.495,40 km², sejajar dan berada di sebelah barat Pulau Sumatera serta dikelilingi oleh Samudera Hindia. Pulau ini terbagi atas empat kabupaten dan satu kota, Terdiri atas kabupaten Nias, Nias Selatan, Nias Utara, Nias Barat dan kota madya Gunungsitoli.

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Nias (2007) bahwa Kabupaten Nias Selatan yang beribukota di Teluk Dalam, topografinya berbukit-bukit sempit dan terjal dengan tinggi dari permukaan air laut bervariasi dari 0 – 800 m. Tanahnya yang sebagian kecil berupa dataran rendah sampai tanah bergelombang dan sebagian besar merupakan perbukitan sampai pegunungan.

Keletakan Kabupaten Nias di daerah Katulistiwa menyebabkan memiliki curah hujan yang cukup tinggi. Akibat banyaknya curah hujan mengakibatkan kondisi alamnya sangat lembab dan basah. Seringnya banjir bandang mengakibatkan juga sering berpidahnya aliran sungai yang diakibatkan juga oleh struktur batuan dan tanah yang labil.

Orang Nias hidup berkelompok dalam kampung-kampung yang mereka dirikan di atas bukit dan dipagari dengan batu atau aur berduri. Kampung itu mereka sebut banua, dipimpin oleh seorang siulu (bangsawan) yang mereka sebut Tuhenori atau Salawa (raja).

Mata Pencaharian Masyarakat Nias

Mata pencaharian utama orang Nias adalah berladang tanaman ubi jalar, ubi kayu, kentang dan sedikit padi. Mata pencaharian tambahannya adalah berburu dan meramu. Pada saat sekarang di pulau ini ditanam cengkeh dan semak nilam untuk diambil minyaknya.

Asal Usul Suku Nias

Suku Nias adalah kelompok masyarakat yang hidup di pulau Nias. Dalam bahasa aslinya, orang Nias menamakan diri mereka "Ono Niha" (Ono = anak/keturunan; Niha = manusia) dan pulau Nias sebagai "Tanö Niha" (Tanö = tanah). Dan berdasarkan legenda masyarakat Nias, asal usul suku Nias berasal dari sebuah pohon kehidupan yang disebut "Sigaru Tora'a" yang terletak di sebuah tempat yang bernama "Tetehöli Ana'a".

Namun banyak anggapan yang menyatakan bahwa nenek moyang suku Nias dahulunya

adalah pelaut dan memasuki daerah pedalaman Gomo. Diyakini bahwa dari Kecamatan Gomo inilah penduduk Nias berkembang secara tahap demi tahap ke seluruh pelosok tanah di pulau Nias.

Berdasarkan peneliti biologi molekuler dari Erasmus MC University Medical Center Roerdam di Belanda, Mannis van Oven menemukan bahwa genetik orang Nias berbeda dibanding etnis lain di Indonesia. Orang Nias justru bertalian darah dengan penduduk Taiwan, yang terpaut jarak 3.500 kilometer ke arah timur laut.

Menurut Van Oven dalam paparan ilmiahnya di Auditorium Lembaga Biologi Eijkman, pertengahan April tahun 2012: Secara genetika, orang Nias mirip dengan rumpun Austronesia yang menghuni Taiwan pada 4.000-5.000 tahun lalu. Van Oven menemukan keunikan orang Nias ini setelah meneliti selama sepuluh tahun. Ia mengumpulkan 407 sampel darah dari 11 klan atau marga yang tersebar di Nias bagian selatan hingga utara. Darah orang Nias dikirimkan ke Jerman untuk ekstraksi asam deoksiribonukleat (DNA), lalu dibawa ke Roerdam untuk dianalisis, dengan cara membandingkan dengan 1.500 sampel dari 38 populasi dari Asia Timur, Asia Tenggara, Melanesia, Polinesia, dan Australia mengkonfirmasi keseragaman DNA Ono Niha. "Genetik orang Nias tampak paling mirip dengan populasi dari Taiwan dan Filipina," ujar dia.

Van Oven menduga orang Nias mewarisi gen mereka dari orang Taiwan yang bermigrasi ke Indonesia lewat Filipina menuju Kalimantan dan Sulawesi—teori penyebaran Formosa, yang diambil dari nama pulau Formosa di Selat

Sedangkan berdasarkan penelitian arkeologi yang telah dilakukan di Pulau Nias sejak tahun 1999 dan hasilnya ada yang dimuat di Tempo interaktif, Sabtu 25 November 2006 dan di Kompas, Rabu 4 Oktober 2006 Rubrik Humaniora menemukan bahwa sudah ada manusia di Pulau Nias sejak 12.000 tahun silam yang bermigrasi dari daratan Asia ke Pulau Nias pada masa paleolitik, bahkan ada indikasi sejak 30.000 tahun lampau kata Prof. Harry Truman Simanjuntak dari Puslitbang Arkeologi Nasional dan LIPI Jakarta.

Selain dari bukti-bukti arkeologi yang ada, bahasa dapat juga digunakan dalam menentukan asal-usul suatu masyarakat. Berdasarkan bahasa yang berkembang di Nias, Bahasa Nias termasuk dalam rumpun bahasa Austronesia.

Struktur dan Konstruksi Rumah Tradisional Nias Bagian Selatan

Berdasarkan buku Struktur dan Konstruksi Rumah Tradisional Nias Bagian Selatan" (1998), yang ditulis oleh M. Alinafiah dan kawan-kawan, dari jurusan arsitektur Institut Teknologi Medan, Rumah tradisional Nias selatan memiliki berbagai keunikan dan keunggulan struktur dan konstruksi yang digunakannya. Rumah tradisional Nias bagian selatan berbentuk panggung, dengan bentuk denah empat persegi panjang. Sistem tumpuan yang digunakan adalah tumpuan sendi, di mana tiang bangunan diletakkan di atas umpak yang terbuat dari batu sebagai landasannya. Pada sistem

perletakannya diberi perkuatan dengan menambahkan sokong membentuk huruf V (disebut driwa).



Gambar 2. .Perspektif potongan rumah tradisional Nias Bagian Selatan

Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/705305991614956657/>



Gambar 3. Tampak depan deretan rumah tradisional Nias Selatan

Sumber : www.pinterest.se/pin/341781059196573584/

Dinding, menggunakan sistem dinding pemikul, di mana dinding disusun tegak dengan ketebalan yang cukup besar, dan tidak ada kolom pada dinding. Struktur atap dibentuk oleh tiang-tiang yang memikul balok dan disusun secara berlapis sampai ke puncak atap serta didukung oleh balok-balok sokong yang berbentuk X (disebut driwa bato). Tiang utama penyokong atap dipasang dari lantai sampai ke puncak atap atau bubungan. Hubungan antara elemen-elemen menggunakan sistem pasak, takikan/coakan dan masukan. Jenis sambungan ini memiliki fleksibilitas yang tinggi.

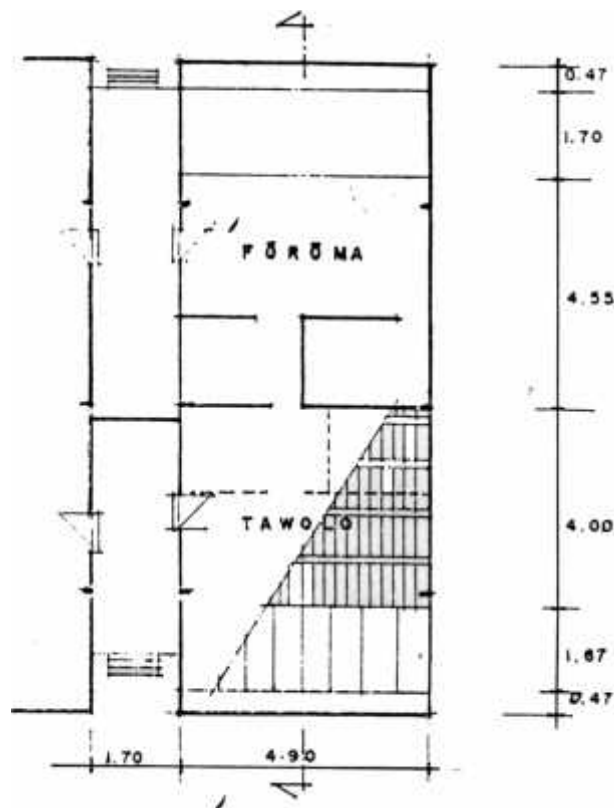
Material yang digunakan pada bangunan tradisional Nias Selatan adalah sebagai berikut:

- Pondasi umpak terbuat dari batu;
- Tiang dan balok bangunan menggunakan kayu yang keras;
- Lantai, menggunakan bahan penutup dari papan kayu;
- Atap, bahan penutup atap menggunakan daun rumbia/daun sagu; dan
- Dinding menggunakan papan kayu dengan ukuran yang tebal



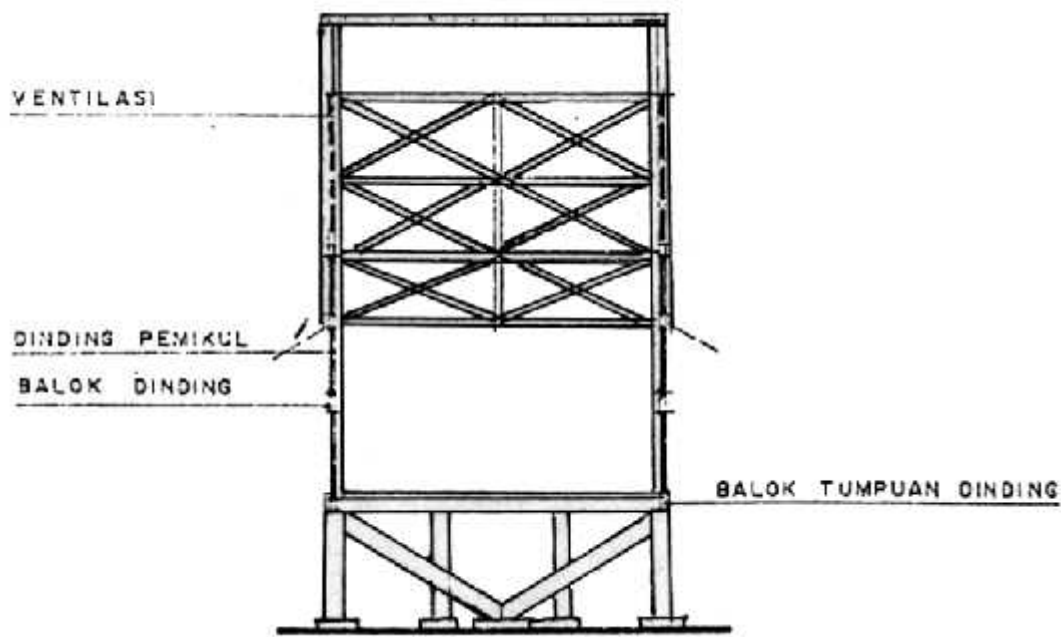
Gambar 4. Tampak depan rumah tradisional Nias Selatan

Sumber : www.arsitag.com/blog/omo-sebua-dan-omo-hada-rumah-tradisional-nias-yang-tahan-gempa/

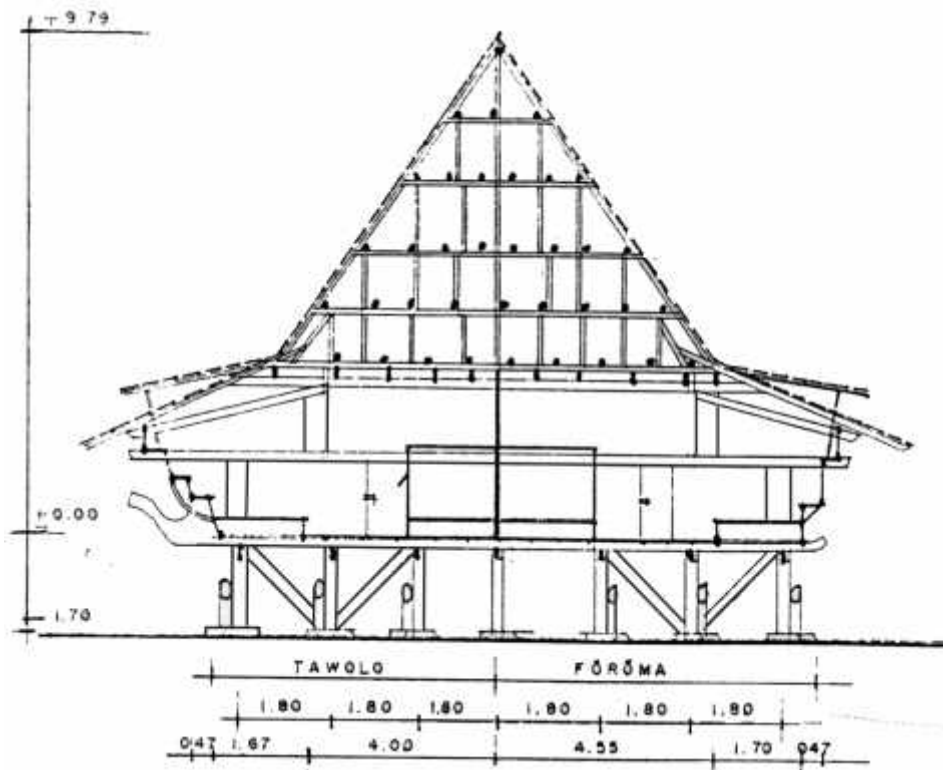


Gambar 5. Denah rumah tradisional Nias selatan

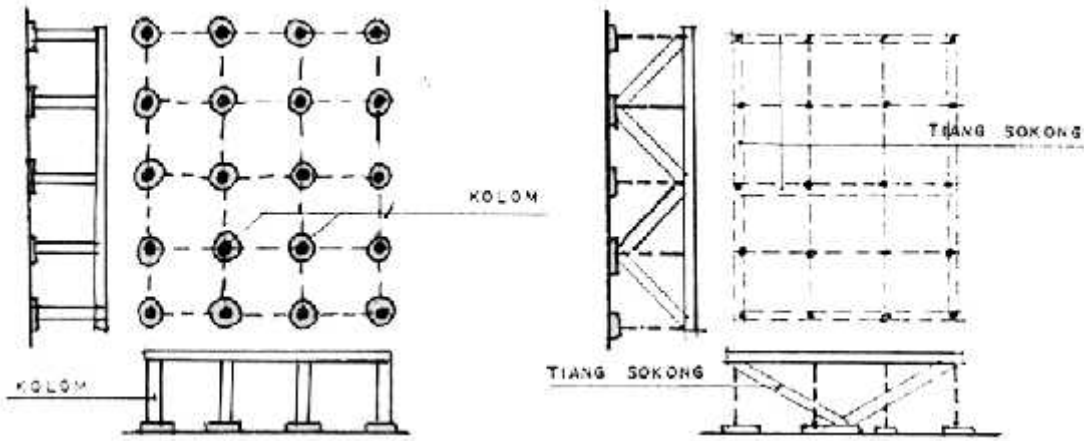
sumber: Alinafiah; 1998, 39



Gambar 6. Tampak potongan melintang
sumber: Burhan Nasution (2015)



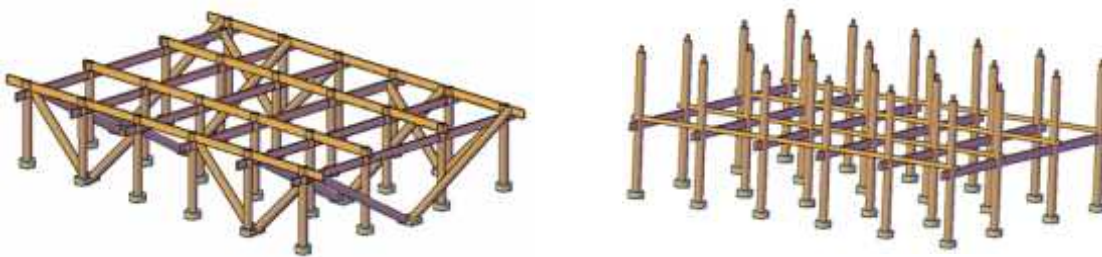
Gambar 7.. Potongan memanjang rumah tradisional Nias Bagian Selatan
sumber: Burhan Nasution (2015)



Gambar 8. Denah perletakan Pondasi dan tiang sokong
sumber: Burhan Nasution (2015)

Tektonika pada konstruksi arsitektur Nias Selatan

Menurut Burhan Nasution (2015) dalam proseding yang berjudul tektonika pada arsitektur tradisional tahan gempa di Indonesia: untuk konstruksi yang menggunakan sistem tiang ditumpu diatas batu, terdapat dua sistem tektonika yang digunakan pada sambungan balok lantai dan tiang utama, yaitu: Yang pertama untuk bangunan dengan tiang utama hanya sampai lantai bangunan (tiang hanya berfungsi menahan lantai bangunan) dan tidak diteruskan sampai ke bawah atap, menggunakan sistem tumpangan, lubang dan pasak serta di perkuat dengan sokongan (pengaku samping) berbentuk V atau X. Yang ke dua untuk bangunan yang tiang utamanya sampai ke bagian bawah atap, menggunakan sistem lubang dan pasak.



Gambar 9. Sistem tektonika hubungan balok lantai dan tiang utama untuk bangunan dengan menggunakan pondasi umpak
sumber: Burhan Nasution (2015)

Pada konstruksi arsitektur Nias Selatan yang merupakan arsitektur yang berada pada daerah dengan tingkat intensitas gempa yang tinggi, sistem konstruksi bagian bawah yang digunakan sangat berbeda dengan konstruksi pada arsitektur lain yang sama sama berlokasi di daerah gempa kuat. Pada arsitektur Nias Selatan tiang pondasi tidak diteruskan sampai ke atap, dan hanya berhenti sampai lantai bangunan. Dan penggunaan penyokong berbentuk V dan X, untuk memperkuat konstruksi yang ada.

BAB IV

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan Penelitian

- a. Membuktikan bahwa bentuk arsitektur rumah tradisional Nias Selatan berasal dari perahu.
- b. Membuktikan bahwa mata pencaharian awal suku Nias Selatan adalah sebagai nelayan, yang berbeda dengan sekarang yang umumnya berprofesi sebagai petani dan berburu.

Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui asal usul bentuk arsitektur tradisional Nias Selatan, maka kita dapat mengembangkan arsitektur tradisional Nias Selatan yang ada, sesuai dengan sejarah dan akar budayanya..

BAB V

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian dan Metode Pengumpulan Data

Objek penelitian adalah Arsitektur Rumah Adat Nias Selatan, Metode pencarian data dilakukan melalui studi literatur. Metoda studi literatur digunakan untuk mengumpulkan data tipologi dan sistem struktur konstruksi rumah tradisional yang diteliti.

Metode Analisa Data

Metode dalam kajian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian eksplorasi, dimana data yang diperoleh tersebut akan digunakan untuk merekonstruksi sistem struktur dan konstruksi rumah tradisional yang diteliti. Dari hasil rekonstruksi diharapkan dapat diketahui bagaimana sistem struktur dan konstruksi dan detail konstruksi bangunan rumah tradisional secara keseluruhan.

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelusuran asal usul suku Nias, suku Nias yang ada berasal dari dua garis keturunan yang berbeda:

- a. Yang pertama adalah suku asli yang telah ada di pulau Nias sejak 300.000 tahun silam seperti yang diungkapkan oleh Prof. Harry Truman Simanjuntak dari Puslitbang Arkeologi Nasional dan LIPI Jakarta, berdasarkan bukti-bukti arkeologi yang ada di gua-gua di pulau Nias.
- b. Yang kedua adalah suku pendatang yang berasal dari Taiwan yang dibuktikan berdasarkan DNA masyarakat Nias yang mirip dengan DNA masyarakat di Taiwan. Hal ini dibuktikan berdasarkan peneliti biologi molekuler dari Erasmus MC University Medical Center Roerdam di Belanda yang dikerjakan oleh Mannis van Oven.

Suku asli Nias pada masa sekarang dianggap telah punah, dan yang ada sekarang adalah suku pendatang. Suku pendatang ini pada awalnya bermata pencaharian sebagai nelayan, hal ini dibuktikan dengan tradisi mereka yang suka bermigrasi, dan memiliki keterampilan membuat perahu yang kuat yang mampu mengarungi samudra yang luas.

Kondisi alam di pulau Nias dengan topografinya yang berbukit-bukit sempit dan terjal dengan tinggi dari permukaan air laut bervariasi dari 0 – 800 m. Menyulitkan masyarakat tinggal di tepi pantai, karena tidak ada area datar yang luas dengan gelombang laut yang tenang yang bisa digunakan sebagai tempat bersandar perahu.

Dengan kondisi ini masyarakat di Nias memilih tinggal dan bermukim di atas bukit, yang memiliki dataran yang cukup luas. Dengan kondisi ini maka mata pencaharian mereka yang semula adalah nelayan berganti menjadi petani dan berburu.

Mata pencaharian hidup merupakan salah satu unsur kebudayaan yang ada pada setiap kelompok manusia di dunia ini. Mata pencaharian hidup dapat digunakan sebagai salah satu ciri dari sebuah kelompok atau etnis..

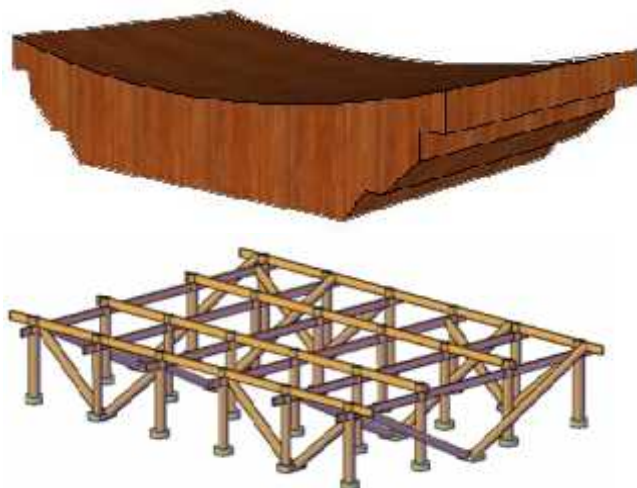
Penyimbolan kembali cara hidup orang Nias sebagai nelayan, kemudian berubah hanya sebagai petani dan berburu, diwujudkan dalam tampilan rumah yang berwujud perahu. Penyimbolan unsur budaya yang hilang di masyarakat Nias Selatan disikapi dengan perwujudan perahu pada arsitektur rumah mereka, hal tersebut diperlukan sebagai upaya untuk memberikan gambaran yang lebih baik bagi kesejarahan kelompok masyarakat. Atau dapat juga sebagai sebuah emosi religius, mengingat aktivitas nelayan hingga kini selalu berkaitan dengan aspek religi (ritus religius) sehingga sangat tabu untuk ditinggalkan.



Gambar 10. Bentuk tampilan depan dan belakang rumah adat Nias Selatan menyerupai bentuk perahu masyarakat tradisional.

Selain faktor kesejarahan, penggunaan wujud perahu pada arsitektur Nias terkait dengan kondisi Pulau Nias yang berada pada daerah dengan intensitas gempa yang cukup kuat. Pengalaman masyarakat Nias tinggal di dalam perahu dalam kurun waktu yang lama yang sering mengalami guncangan ombak laut yang cukup besar, memberi ide kepada mereka kenapa tidak menggunakan saja perahu sebagai rumah mereka. Mengingat perahu adalah tempat tinggal yang tahan terhadap guncangan, yang dibuktikan dengan kemampuan perahu menahan guncangan ombak laut.

Berdasarkan ide ini mereka membangun tempat tinggal mereka seperti perahu dan berharap tempat tinggal tersebut akan mampu menahan guncangan akibat gempa bumi. Karena kondisi tempatnya yang berbeda bentuk yang ada harus mengalami penyesuaian dengan kondisi alam sekitarnya. Karena kondisi tempat mereka sering banjir, dan bahan bangunan menggunakan kayu, maka bangunan harus ditinggikan dari muka tanah dengan cara membentuk panggung.



Gambar 11. Konstruksi Rumah Nias seperti perahu diletakkan di atas panggung

Meletakkan perahu di atas panggung hal ini terlihat dari sistem tektonika yang digunakan pada arsitektur Nias, dimana struktur tiang pondasi bukan satu kesatuan dengan struktur tiang untuk

dinding bangunan. Hal ini berbeda dengan yang di perhatikan oleh arsitektur Aceh, dan batak toba, dimana tiang pondasi merupakan satu kesatuan dengan tiang untuk dinding bangunan.

.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, terlihat bahwa arsitektur Nias Selatan berasal dari perahu, yang disebabkan karena asal usul masyarakat Nias adalah masyarakat nelayan,

Selain faktor mata pencaharian, penggunaan wujud perahu pada arsitektur Nias terkait dengan kondisi Pulau Nias yang berada pada daerah dengan intensitas gempa yang cukup kuat. Pengalaman masyarakat Nias tinggal di dalam perahu dalam kurun waktu yang lama yang sering mengalami guncangan ombak laut yang cukup besar, memberi ide kepada mereka kenapa tidak menggunakan saja perahu sebagai rumah mereka. Mengingat perahu adalah tempat tinggal yang tahan terhadap guncangan, yang dibuktikan dengan kemampuan perahu menahan guncangan ombak laut.

Dari segi tektoniknya, pemakaian tiang pondasi yang terpisah dari tiang dindingnya, membuktikan bahwa ide awal arsitektur Nias Selatan adalah meletakkan perahu di atas panggung, karena untuk menghindari banjir yang sering muncul di permukiman mereka.

Saran

Data penelitian ini diperoleh dari literatur yang tersedia, tanpa adanya kunjungan ke lapangan. Keadaan ini dirasakan kekurangan dari penelitian ini, untuk itu disarankan agar adanya peningkatan kualitas hasil penelitian ini sebaiknya dilanjutkan dengan penelitian lanjutan, dengan mendapatkan data dari sumber aslinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alinafiah, M. dkk [1998] Laporan seminar Arsitektur, Struktur dan Konstruksi Rumah Tradisional Nias Bagian Selatan, ITM, Medan.
- BPS, (2007). Nias Selatan Dalam Angka. Teluk Dalam: Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias Selatan dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah TK II Nias Selatan.
- Budihardjo, Eko, (1997) Arsitektur sebagai Warisan Budaya, Djambatan, Jakarta
- Burhan Nasution (2015) Tektonika Pada Arsitektur Tradisional Tahan Gempa di Indonesia, Proseding Seminar Nasional Kota Lestari. Unsyiah.
- Dawson, B., & Gillow, J. (1994). The Traditional Architecture of Indonesia. New York: Thames and Hudson.
- Hammerle, P. Johannes, 2004. Asal Usul Masyarakat Nias: Suatu Interpretasi. Gunung Sitoli: Yayasan Pusaka Nias
- Joedodibroto, Rijadi, 2008. Mengenal Arsitektur Nias dalam Nias Dari Masa Lalu Ke Masa Depan. Jakarta: BPPI, hal.184 -- 263
- Muhammad Ridwan Alimuddin, (2009), Sandeq, Perahu Tercepat Nusantara, Ombak, Yogyakarta
- Sanapiah, Faisal (1990), Penelitian Kualitatif: Dasar- Dasar dan Aplikasi. Yayasan Asih, Asah, Asuh, Malang.
- Waterson, R. (1990). The Living House: An Anthropology of Architecture in South-East Asia. Singapore/Oxford/New York: Oxford University Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian

Penelitian ini bersifat studi litelatur, maka alat pengumpuldata dan informasi atau instrumen peneliti ini adalah peneliti sendiri. Ia merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data dan informasi, analisa penafsir data.

Lampiran 2 : Identitas Peneliti

1. Judul Usulan : Asal Usul bentuk Perahu pada Arsitektur Nias Selatan
2. Ketua peneliti
 - a. Nama lengkap : Burhan Nasution, ST. MT
 - b. Jenis kelamin : L/P
 - c. NIP : 197011022000031002
 - d. Disiplin ilmu : Arsitektur
 - e. Pangkat/golongan : Penata Muda/IIIa
 - f. Jabatan fungsional : Asisten Ahli
 - g. Jabatan struktural : -
 - h. Jurusan/fakultas : Arsitektur dan Perencanaan/Teknik
 - i. Alokasi waktu : 8 jam/minggu
3. Anggota peneliti
 - a. Nama lengkap : Sofyan, ST, MT
 - b. Jenis Kelamin : L/P
 - c. NIP : 197112071998021001
 - d. Disiplin Ilmu : Arsitektur
 - e. Pangkat/Golongan : Penata Muda/IIIa
 - f. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - g. Jabatan Struktural : -
 - h. Jurusan/Fakultas : Arsitektur dan Perencanaan/Teknik
 - i. Alokasi Waktu : 4 jam/minggu
4. Anggota peneliti
 - a. Nama lengkap : Ir. Khairul Huda, M.Eng
 - b. Jenis Kelamin : L/P
 - c. NIP : 196005071988101001
 - d. Disiplin Ilmu : Arsitektur
 - e. Pangkat/Golongan : Penata/IIIc
 - f. Jabatan Fungsional : Lektor
 - g. Jabatan Struktural : -
 - h. Jurusan/Fakultas : Arsitektur dan Perencanaan/Teknik
 - a. Alokasi Waktu : 4 jam/minggu

Lampiran 3: Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

1. Nama lengkap dan gelar : Burhan Nasution, ST. MT.
2. Jenis Kelamin : L
3. Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta / 2 November 1970
4. Alamat : Jl. Kr. Jreu II No. 306 Desa Lambheu Kec. Darul Imarah
Aceh Besar
5. NIP : 197011022000031002
6. Pangkat/golongan : Penata Muda/IIIA
7. Jabatan fungsional : Asisten Ahli
8. Jabatan struktural : -
9. Jurusan : Arsitektur dan Perencanaan
10. Fakultas : Teknik
11. Riwayat pendidikan :

No.	Pendidikan	Ijazah/Tahun	Spesialisasi
1	S1	1996	Struktur
2	S2	2001	Kritik dan Perancangan Arsitektur

12. Pengalaman penelitian (5 tahun terakhir)

No.	Tahun	Judul	Sumber biaya
1			

13. Publikasi (5 tahun terakhir)

No.	Tahun	Judul penelitian
1	2015	Tektonika Pada Arsitektur Tradisional Tahan Gempa Di Indonesia
2	2015	Tipologi Arsitektur Tradisional Pada Masyarakat Islam Di Indonesia
3	2015	Pengaruh Angin Terhadap Tampilan Arsitektur Tradisional di Indonesia
4	2012	Peran Matematika Terhadap Perkembangan Desain Arsitektur
5	2011	Pengaruh Gempa Bumi Terhadap Tampilan Arsitektur Tradisional Di Indonesia

Banda Aceh, 29 September 2016
Peneliti,



Burhan Nasution, ST. MT.
NIP. 197011022000031002

CURRICULUM VITAE

1. Nama lengkap dan gelar : Sofyan, ST. MT.
2. Jenis Kelamin : L
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh/7 Desember 1971
4. Alamat : Komplek Villa Gading Mas No.2C Desa Ceurih Ulee Kareng
Banda Aceh 23117
5. NIP : 97112071998021001
6. Pangkat/golongan : Penata Muda/IIIA
7. Jabatan fungsional : Asisten Ahli
8. Jabatan struktural : -
9. Jurusan : Arsitektur dan Perencanaan
10. Fakultas : Teknik
11. Riwayat pendidikan :

No.	Pendidikan	Ijazah/Tahun	Spesialisasi
1	S1	1997	Struktur
2	S2	2004	Sains Bangunan

12. Pengalaman penelitian (5 tahun terakhir)

No.	Tahun	Judul	Sumber biaya
1	2014	Aplikasi Motif Pada Tekstil Bersumber Dari Ornamen Pada Rumah Tradisional Aceh Besar Dan Aceh Tengah	
2	2014	Pengembangan Model Standar Kenyamanan Termal Adaptif Untuk Memprediksi Kenyamanan Termal Pada Bangunan Berventilasi Alami Di Indonesia	
3	2013	Pengembangan Dan Pemanfaatan Limbah Sawit Dan Batu Bara Sebagai Bahan Pengisi Beton Ringan Busa Untuk Bahan Konstruksi Bangunan Gedung	

13. Publikasi (5 tahun terakhir)

No.	Tahun	Judul penelitian
1	2015	Utilization of Palm Oil Fuel Ash (POFA) in Producing Lightweight Foamed Concrete for Non-Structural Building Material
2	2014	Ornaments of Flora and Fauna on Traditional Acehnese House
3	2014	Sudah Aksesakah Hunian Kita?
4	2011	Thermal Comfort In Naturally Ventilated and Air Conditioned Room: A Comparison Between PMV and Actual Vote

Banda Aceh, 29 September 2016

Peneliti,



Sofyan, ST. MT

NIP. 197112071998021001

CURRICULUM VITAE

1. Nama lengkap dan gelar : Ir. Khairul Huda, M.Eng
2. Jenis Kelamin : L
3. Tempat/Tanggal Lahir : Yogyakarta, 7 Mei 1960
4. Alamat : Jl. S. Assumatrani No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh
5. NIP : 196005071988101001
6. Pangkat/golongan : Penata/IIIc
7. Jabatan fungsional : Lektor
8. Jabatan struktural : -
9. Jurusan : Arsitektur dan Perencanaan
10. Fakultas : Teknik
11. Riwayat pendidikan :

No.	Pendidikan	Ijazah/Tahun	Spesialisasi
1	S1	1987	Arsitektur
2	S2	2001	Perancangan Kota

12. Pengalaman penelitian (5 tahun terakhir)

No.	Tahun	Judul	Sumber biaya
1	2013	Studi Pengaruh Penggunaan Elemen Arsitektural pada Koridor Jalan Terhadap Terjadinya Urban Heat Island	Dosen Muda PNBPN Unsyiah
2	2011	Studi Pengembangan Infrastruktur Hijau di Kota Banda Aceh Tahap II	Strategis Nasional

13. Publikasi (5 tahun terakhir)

No.	Tahun	Judul penelitian
1	2016	Studi Evaluasi Pasca Huni Rumah Susun Sewa Di Banda Aceh Terhadap Aspek Arsitektur Bangunan Dan Perilaku Penghuni, Jurnal Ilmu Arsitektur
2	2016	Dampak Penggunaan Elemen Arsitektural Pada Koridor Jalan Terhadap Terjadinya Urban Heat Island, Jurnal Ilmu Arsitektur
3	2013	Physical Condition of green infrastructure in improving the Environmental Comfort of Urban Area,
4	2011	Penentuan Jenis Infrastruktur Hijau dan Program Kegiatan Untuk Mengoptimalkan Penghijauan di Kota Banda Aceh dengan menggunakan analytic hierarchy process.

Banda Aceh, 29 September 2016
Peneliti,



Ir. Khairul Huda, M.Eng
NIP. 196005071988101001

Buku Catatan Harian Penelitian

(BHP)

SKIM PENELITIAN

MANDIRI

KETERANGAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Asal Usul Bentuk Perahu Pada Arsitektur Nias Selatan.

Peneliti Utama : Burhan Nasution, ST. MT.

Institusi Peneliti : Universitas Syiah Kuala

Bidang Ilmu : Arsitektur

Tahun Pelaksanaan : 2016

Biaya : Rp. 10.000.000,-

Tujuan : Membuktikan bahwa bentuk arsitektur rumah tradisional Nias Selatan berasal dari perahu, dan mata pencaharian awal suku Nias Selatan adalah sebagai nelayan, yang berbeda dengan sekarang yang umumnya berprofesi sebagai petani dan berburu.

Sasaran Akhir Tahun : Dengan mengetahui asal usul bentuk arsitektur tradisional Nias Selatan, maka kita dapat mengembangkan arsitektur tradisional Nias Selatan yang ada, sesuai dengan sejarah dan akar budayanya..

Catatan Kemajuan Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan	Catatan Kemajuan (berisi data yg diperoleh, keterangan data, sketsa, gambar, analisis singkat dsb)
1	1– 29 Pebruari	Persiapan pelaksanaan penelitian, menyiapkan alat dan kelengkapan penelitian.	Rencana Kerja pengumpulan data dan pengadaan alat dan kelengkapan penelitian sudah tersedia.
2	1 - 31Maret	Sosialisasi dan penetapan pelaksanaan penelitian, Diskusi dengan anggota laboratorium	Pembagian tugas kerja.
2	1 – 30 April	Pengumpulan Data	Telah terkumpul bahan bahan liteltur yang berkenaan dengan arsitektur Nias Selatan, perahu tradisonal, asal usul masyarakat Nisa Selatan.
3	1 Mei – 31 Juli	Mengolah dan Menganalisa Data serta penyusunan draft laporan penelitian	Tim berhasil melakukan pengolahan dan analisa data. Pada saat hampir bersamaan, draft laporan penelitian disusun secara bertahap. Pada saat ini, draft BAB IV dan BAB V berhasil disusun
4	1 – 31 Agustus	Penulisan Artikel Ilmiah	Draft artikel penelitian selesai dikerjakan..
5	1 – 29 September	Penulisan Laporan Akhir Penelitian	Laporan Akhir penelitian selesai dikerjakan beserta lampiran dan laporan penggunaan dana.

Nomor BCHP :

Banda Aceh, 29 September 2016

Diketahui oleh,
Ketua Lembaga Penelitian,


(Prof. Dr. Hasanuddin, M.S)
NIP. 196011141986031001

Lampiran 5: Penggunaan Dana

URAIAN PENGGUNAAN DANA

1. Honor				
Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (Jam/Minggu)	Minggu	Jumlah (Rp)
Ketua	-	-	-	-
Anggota 1	-	-	-	-
Anggota 2	-	-	-	-
Sub-Total 1				-
2. Peralatan Penunjang				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Penunjang 1	Internet/HP	8 bulan	250.000,-	2.000.000,-
Penunjang 2	Laporan Akhir	3 paket	500.000,-	1.500.000,-
Sub-Total 2				3.500.000,-
3. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Material 1	Kertas HVS	1 rim	50.000,-	50.000,-
Material 2	Alat Tulis	1 paket	25.000,-	25.000,-
Material 3	Tinta Printer Warna	1 paket	400.000,-	400.000,-
Material 4	Penjepit Kertas	2 unit	20.000,-	40.000,-
Material 5	Penjepit Kertas Besar	2 unit	35.000,-	70.000,-
Material 6	Spidol Besar Warna	3 paket	35.000,-	105.000,-
Material 7	Spidol Kecil Warna	1 paket	25.000,-	25.000,-
Material 8	Kertas Karton (Cover)	1 paket	15.000,-	15.000,-
Material 9	Kertas Folio	4 paket	25.000,-	100.000,-
Material 10	Kertas Foto	2 paket	45.000,-	90.000,-
Material 11	Staples Sedang	1 unit	20.000,-	20.000,-
Material 12	Dokumen Keeper	4 unit	100.000,-	400.000,-
Material 13	Map Plastik	5 unit	30.000,-	150.000,-
Material 14	Map Kertas	20 unit	3000,-	60.000,-
Material 15	Kertas Quarto	2 rim	60.000,-	120.000,-
Material 16	Solasi Besar	2 paket	20.000,-	40.000,-
Material 17	Solasi Kecil	2 paket	15.000,-	30.000,-
Sub-Total 3				1.740.000,-
4. Pengadaan Literatur				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Buku 1	Buku Metodologi Penelitian Kualitatif (Prof. Dr. H. M. Burham bungin, S.Sos., M•Si)	1 buku	150.000,-	150.000,-
Buku 2	Buku Antropologi Budaya 1 (Roger Keesing)	1 buku	120.000,-	120.000,-

Buku 3	The Living House: An Anthropology of Architecture in South-East Asia (Waterson, R)	1 buku	1.300.000,-	1.300.000,-
Buku 4	Buku Asal Usul Masyarakat Nias: Suatu Interpretasi	1 buku	150.000,-	150.000,-
Buku 5	Buku Dasar-Dasar Metodologi Penelitian (Dr. Suwartono, M.Hun)	1 buku	120.000,-	120.000,-
Buku 6	The Traditional Architecture of Indonesia (Barry Dawson)	1 buku	350.000,-	350.000,-
Buku 7	Arsitektur sebagai Warisan Budaya (Budihardjo)	1 buku	50.000,-	50.000,-
Buku 8	Tipologi Arsitektur Rumah Adat Nias Selatan & Rumah Adat Nias Utara (Ir. Bhakti Alamsyah, MT)	1 buku	60.000,-	60.000,-
Sub-Total 4				2.300.000,-
5. Seminar/Presentasi Hasil				
Material	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Publikasi 1	Seminar Nasional	1 paket	2.000.000,-	2.000.000,-
Publikasi 2	Presentasi Jurusan	1 paket	460.000,-	460.000,-
Sub-Total 5				2.460.000,-

Rekapitulasi Anggaran Penelitian	
1. Honor	-
2. Peralatan Penunjang	3.500.000,-
3. Bahan Habis Pakai	1.740.000,-
4. Pengadaan Literatur	2.300.000,-
5. Seminar/Presentasi Hasil	2.460.000,-
TOTAL ANGGARAN	10.000.000,-